

**RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP DOMINASI
KEKUASAAN DALAM NOVEL *TANAH TABU* KARYA
ANINDITA S. THAYF TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra (S1) Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**

OLEH:

IRVAN R

F1111 6504

DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**RESISTENSI MASYARAKAT TERHADAP DOMINASI KEKUASAAN
DALAM NOVEL *TANAH TABU* KARYA ANINDITA S. THAYF
TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA**

Disusun dan Diajukan oleh:

IRVAN R.

Nomor Pokok: F11116504

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada **Tanggal 1 Agustus 2022**

dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

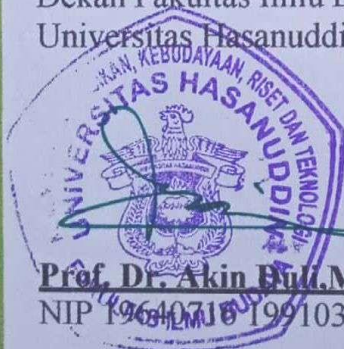
Pembimbing II,

Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.
NIP 19610129 198703 2 001

Drs. H. Yusuf Ismail, S.U.
NIP 19601231 198601 1 006

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,



Prof. Dr. Akin Bul, M.A.
NIP 19640710 199103 1 010

Dr. Munira Hasyim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001


UNIVERSITASHASANUDDIN
FAKULTASILMUBUDAYA

Pada hari ini 1 Agustus 2022 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul : **Resistensi Masyarakat Terhadap Dominasi Kekuasaan dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf Tinjauan Sosiologi Sastra** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 1 Agustus 2022

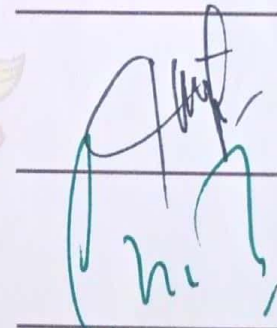
1. . Dra. Hj. Muslimat, M.Hum.

Ketua



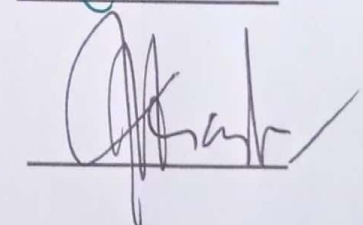
2. Hj. Indarwati, S.S., M.Hum.

Sekretaris



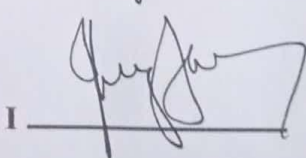
3. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum.

Penguji I



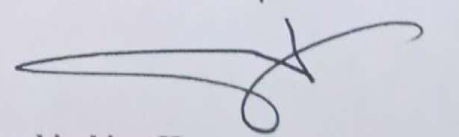
4. Dra. St. Nursa'adah, M.Hum.

Penguji II



5. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum.

Pembimbing I



6. Drs. H. Yusuf Ismail, S.U.

Pembimbing II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA

Jl. PERINTIS KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM.10, MAKASSAR-90245
TELP. (0411) 587223-590159, Fax. 587223 Psw.1177, 1178,1179,1180,1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 464/UN4.9/KEP/2022 tanggal 7 Maret 2022 atas nama Irvan R NIM F11116504 dengan ini menyatakan menyetujui skripsi yang berjudul "Resistensi Masyarakat Terhadap Dominasi Kekuasaan dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf Tinjauan Sosiologi Sastra" untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi.

Makassar, 30 Juni 2022

Pembimbing I,

Dra. Harvenj Tamin, M.Hum.
NIP 19610129 198703 2 001

Pembimbing II,

Drs. H. Yusuf Ismail, S.U.
NIP 19601231 198601 1 006

Disetujui untuk diteruskan kepada panitia Ujian Skripsi
Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin

Dr. Munira Hasjim, S.S., M.Hum.
NIP 19710510 199803 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRVAN R

NIM : F11116504

Departemen : SASTRA INDONESIA

Judul : Resistensi Masyarakat Terhadap Dominasi Kekuasaan dalam Novel

Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf Tinjauan Sosiologi Sastra

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggungjawab secara pribadi tanpa melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 1 Agustus 2022



Irvan R

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu merampungkan penulisan skripsi ini dengan judul Resistensi Masyarakat Terhadap Dominasi Kekuasaan dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf Tinjauan Sosiologi Sastra. Penulisan ini merupakan prasyarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra, Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini berbagai rintangan, tantangan, dan kesulitan yang dihadapi oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghormatan kepada:

1. Dr. Munira Hasyim, S.S., M.Hum. selaku Ketua Departemen Sastra Indonesia dan seluruh staf jajarannya serta seluruh dosen yang penulis hormati. Terima kasih banyak penulis haturkan atas segala ilmu dan dedikasinya.
2. Prof. Dr. AB Takko Bandung M. Hum. dan Dra. St. Nursa'adah M.Hum. Terima kasih banyak atas segala dukungan, motivasi, dan dedikasinya kepada penulis selama menjabat sebagai Ketua Departemen dan Sekertaris Departemen Sastra Indonesia.

3. Dr. Kaharuddin, M. Hum. selaku Penasihat Akademik dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni. Terima kasih atas ilmu, dukungan serta senantiasa mengingatkan dan memotivasi penulis dalam kebaikan.
4. Dra. Haryeni Tamin, M.Hum. selaku konsultan I dan Drs. H. Yusuf Ismail, S.U. selaku konsultan II yang telah memberikan catatan penting dan kritis dalam membimbing serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sumartina, S.E, selaku kepala sekretariat Departemen Sastra Indonesia yang telah membantu menyelesaikan segala urusan administrasi penulis.
6. Kedua orang tua penulis, ayahanda Rasidong dan Ibunda Rahma dengan kasih sayang tulus senantiasa mendoakan penulis menuju keberhasilan.
7. Kedua saudara penulis, Riswan R. S.H. terima kasih telah memberi inspirasi dan semangat. Kemudian, adik penulis Risal terima kasih atas dukungan dan doanya. Keduanya merupakan patron untuk hal baik.
8. Seluruh warga Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (IMSI KMFIB-UH), Terima kasih telah menjadi kawan diskusi dan dialektika penulis.
9. Sahabat perjuangan penulis, pengurus Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (IMSI KMFIB-UH) periode 2019/2020. Terima kasih telah berjuang bersama sampai akhir kepengurusan.
10. Seluruh kawan Keluarga Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (KMFIB-UH), terima kasih telah mewarnai dinamika hidup penulis.

11. Sahabat dialektika penulis, Dwi Balqis. Terima kasih telah kebersamai dan mengingatkan penulis agar tidak terlena dalam prokrastinasi.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran sangat diharapkan guna menyempurkan skripsi ini. Besar harapan penulis, skripsi ini bisa bermanfaat dan dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya studi Sastra Indonesia.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN... ..	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.6.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hasil Penelitian Relevan.....	7
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Sosiologi.....	13

2.2.2 Sastra	14
2.2.3 Sosiologi Sastra.....	14
2.3 Kerangka Pikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Instrumen Penelitian	21
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	21
3.3.1 Data Primer.....	21
3.3.2 Data Sekunder.....	22
3.4 Metode Analisis Data	23
3.5 Prosedur Penelitian	24
3.6 Definisi Operasional	24
3.7 Sistematika Penelitian.....	26
BAB IV PEMBAHASAN.....	27
4.1 Resistensi Masyarakat Terhadap Dominasi Kekuasaan dalam Novel <i>Tanah Tabu</i> Karya Anindita S. Thayf.....	27
4.1.1 Resistensi Terhadap Dominasi Kuasa Patriarki dan Kaitannya dengan Realitas.....	28
4.1.2 Resistensi Terhadap Dominasi Perusahaan Emas dan Kaitannya dengan Realitas.....	41
BAB V PENUTUP	63
5.1 Simpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

ABSTRAK

IRVAN R. Resistensi Masyarakat Terhadap Dominasi Kekuasaan dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf Tinjauan Sosiologi Sastra (dibimbing oleh Haryeni Tamin dan Yusuf Ismail).

Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan dalam novel *Tanah Tabu* dan kaitannya dengan realitas sosial masyarakat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Hasil penelitian menunjukkan adanya resistensi terhadap dominasi kekuasaan patriarki dan dominasi kekuasaan perusahaan emas yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel serta kaitannya dengan realitas realitas sosial masyarakat.

Kata kunci: Novel, Resistensi, Sosiologi Sastra, Alan Swingewood.

ABSTRACT

IRVAN R. Society's Resistance to the Dominance of Power in the Novel *Tanah Tabu* by Anindita S. Thayf A Review of Literary Sociology (supervised by Haryeni Tamin and Yusuf Ismail).

This study aims to reveal the community's resistance to the domination of power in the novel *Tanah Tabu* and its relation to the social reality of society. This research is a type of descriptive qualitative research. Collecting data in this study using the literature study method. The type of data used in this study is divided into two, namely primary data and secondary data. This study uses the sociology of literature theory proposed by Alan Swingewood. The results of the study show that there is resistance to the dominance of patriarchal power and the dominance of gold company power carried out by the characters in the novel and its relation to the social reality of society.

Keywords: Novel, Resistance, Sociology of Literature, Alan Swingewood.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf menceritakan tentang tanah Papua yang ditabukan oleh keturunannya. Tanah tabu diartikan sebagai tanah ciptaan Yang Kuasa yang diwariskan dan dipercayakan kepada orang Papua khususnya masyarakat suku Dani untuk dijaga demi kelestarian lingkungan hidup, dipergunakan dan dimanfaatkan secukupnya untuk menciptakan stabilitas dan keseimbangan ekosistem.

Novel ini mengisahkan kehidupan tiga generasi perempuan Papua: Mabel, Mace, dan Leksi. Ketiganya adalah penduduk asli Papua dari suku Dani, pewaris kekayaan alam Papua. Ironisnya, tanah Papua yang ditabukan dan diwariskan kepada turunannya dieksploitasi secara besar-besaran oleh perusahaan tambang emas yang mengakibatkan kerusakan lingkungan dan punahnya ekosistem yang ada. Selain itu, adanya aktivitas pertambangan tidak membawa berkah dan kemakmuran bagi masyarakat justru sebaliknya masyarakat Papua tetap melarat dan hidup menderita dalam kemiskinan.

Ketiga tokoh perempuan yang terdapat di dalam novel mewakili gambaran kehidupan perempuan militan yang tidak ingin terbelenggu dan terpenjara dalam budaya patriarki. Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan pria lebih dominan daripada perempuan dalam hal otoritas, partisipasi sosial politik,

dan lain sebagainya¹. Kaum perempuan dianggap sebagai makhluk inferior dan laki-laki adalah makhluk superior, perempuan dianggap lemah dan tidak perlu dihargai serta harus tunduk patuh terhadap laki-laki. Hal ini melahirkan kesenjangan dan berbagai masalah dalam kehidupan sosial.

Ketimpangan dan permasalahan sosial dalam novel disampaikan melalui sudut pandang pengisahan oleh tiga narator dalam novel yaitu bocah perempuan (Leksi), seekor anjing tua (Pum) dan seekor babi (Kwee). Tokoh-tokoh inilah yang bergantian menyampaikan cerita dan informasi secara keseluruhan mengenai permasalahan-permasalahan yang dialami oleh masyarakat Papua.

Penulis memilih novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf sebagai objek untuk diteliti. Novel ini menarik menurut penulis karena: Pertama, novel ini merupakan pemenang sayembara DKJ (Dewan Kesenian Jakarta) tahun 2008 yang berarti layak untuk diteliti sebagai objek penelitian sastra². Kedua, menawarkan tema mengenai ketidakadilan yang dialami masyarakat akibat adanya ketimpangan kekuasaan. Ketiga, novel ini mengangkat latar sosial tentang budaya daerah ujung timur Indonesia yaitu Papua yang jarang diangkat dalam novel-novel Indonesia. Keempat, novel ini tidak menyajikan keindahan dan eksotisme alam bumi cendrawasih, sebaliknya menyajikan sebuah kisah kelam orang Papua di tanahnya sendiri.

Novel ini mengisahkan tentang tanah Papua yang sarat dengan nuansa dominasi kekuasaan. Dominasi kekuasaan sosiokultural yang ditimbulkan oleh

¹ Aldila Daradinanti, "*Patriarki: Pengertian dan Sejarah singkatnya*", <https://www.kompas.com> (diakses pada 10 April 2022, pukul 19.05)

² Aisha Aulia Rahma, skripsi: "*Resistensi Terhadap Ketidakadilan Gender di Papua Melalui Fokalisator dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf*" (Surabaya: UNAIR, 2011), hlm. 2

masyarakat Papua sendiri, dominasi kekuasaan yang ditimbulkan oleh para pendatang maupun dominasi kekuasaan yang ditimbulkan oleh negara. Dominasi kekuasaan sosiokultural berupa dominasi patriarki menyebabkan penindasan terhadap kaum perempuan. Perempuan dianggap sebagai kelas “dua” dalam kehidupan masyarakat Papua maupun keluarga sehingga perempuan sering mengalami penindasan dari laki-laki. Selain itu, adanya relasi kuasa antara orang-orang asing dan negara untuk mengeksploitasi alam secara besar-besaran menyebabkan masyarakat semakin menderita dan melarat di negara sendiri. Dominasi kekuasaan memunculkan berbagai permasalahan dan ketimpangan sosial yang memicu sikap kritis serta kesadaran masyarakat untuk melakukan sebuah resistensi atau perlawanan demi kehidupan yang lebih baik dan layak.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan meneliti mengenai resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Teori yang digunakan ialah teori sosiologi sastra perspektif Alan Swingewood. Sosiologi sastra dipilih dalam penelitian ini sebab karya sastra memiliki kaitan erat dengan masyarakat dan masyarakat tidak terlepas dari segala realitas sosial yang terjadi di dalam kehidupan itu sendiri. Pendekatan sosiologi pada karya sastra sebagai alat untuk menganalisis karya sastra dari aspek sosial yang terdapat di dalamnya beserta keterkaitannya dengan realitas yang terjadi pada masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti menemukan berbagai masalah yang menarik dan bertalian dengan objek penelitian. Adapun masalah-masalah yang ditemukan penulis sebagai berikut:

1. Novel ini mengangkat keberagaman fenomena dan permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.
2. Resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan patriarki.
3. Penggunaan teknik cerita yang unik.
4. Tokoh-tokoh dalam novel *Tanah Tabu* menjadi instrumen dan medium untuk melontarkan berbagai masalah-masalah sosial yang terjadi seperti kemiskinan, disorganisasi keluarga, buruknya fasilitas pendidikan dan kekerasan.
5. Resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan perusahaan emas.
6. Pernikahan usia dini.
7. Eskploitasi alam yang berdampak terhadap lingkungan hidup.

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, tidak semua masalah menjadi pembahasan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kerancuan dan kesimpangsiuran dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu adanya batasan masalah agar tidak meluas. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis membatasi dan fokus pada resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf. Adapun resistensi yang akan penulis bahas dibatasi menjadi dua bagian yaitu, resistensi masyarakat terhadap dominasi

kekuasaan patriarki dan resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan perusahaan emas. Batasan masalah ini menjadi fokus utama penelitian yang dilakukan penulis dengan menjabarkan dan menjelaskan tentang resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan yang terdapat dalam novel.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf dan kaitannya dengan realitas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf dan kaitannya dengan realitas sosial di masyarakat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pengetahuan mengenai studi analisis tentang sastra Indonesia, terutama dalam penelitian novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf.
2. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan studi Sastra Indonesia khususnya pengaplikasian teori sosiologi sastra untuk mengungkapkan berbagai permasalahan sosial, khususnya resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan yang terdapat di dalam novel.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa karya sastra merupakan medium dalam menyampaikan berbagai fenomena dan permasalahan sosial terjadi dalam masyarakat.
2. Hasil penelitian ini juga dapat membantu masyarakat untuk memahami bahwa karya sastra dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan solusi mengenai ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di masyarakat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan bermanfaat bagi pembaca dalam memahami bentuk resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan yang digambarkan dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf.
4. Bagi pencipta karya sastra sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan sastrawan dalam meningkatkan mutu karya sastranya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Relevan

Pada dasarnya suatu penelitian berhubungan dengan proses pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu penelitian perlu diperkaya dengan bahan-bahan penunjang. Penelitian relevan ini bertujuan menghindari pengulangan penelitian dengan masalah dan objek yang sama. Fenomena ini tidak hanya berkaitan dengan kesamaan objek penelitian, tetapi sering pula ditemukan persoalan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda.

Setelah melakukan proses pembacaan berbagai hasil penelitian, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan penelitian ini. Keterkaitan tersebut terdapat pada objek material maupun objek formal. Menurut Poedjawijatna (Faruk, 2012: 23) objek material ialah objek yang menjadi lapangan penelitian sedangkan objek formal ialah objek yang dilihat dari sudut pandang tertentu. Lebih rinci, objek material dapat dipahami sebagai sesuatu yang diamati dan dipelajari sebagai bahan penelitian. Objek material dalam penelitian sastra ialah karya sastra itu sendiri berupa puisi, prosa, atau drama. Sedangkan objek formal ialah persoalan yang akan dibahas, dalam penelitian ini yang dimaksud ialah segala teks yang terkait dengan resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu*. Selain persoalan yang akan dibahas, pendekatan yang digunakan dalam penelitian

juga termasuk sebagai objek formal. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek material yang akan diteliti.

Penelitian pertama yang memiliki relevansi dengan penelitian dari segi kesamaan objek material adalah skripsi berjudul “Hegemoni dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf” yang ditulis oleh Putri (2016) mahasiswa Sastra Indonesia, Universitas Hasanuddin. Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan objek material yaitu novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf. Penelitian ini menjelaskan bentuk-bentuk hegemoni yang terjadi di tanah Papua dalam novel serta dampak dari hegemoni yang dirasakan oleh masyarakat suku Dani di tanah Papua.

Perbedaan dari penelitian ini ialah objek formal yang digunakan dalam menganalisis serta fokus masalah yang diangkat. Peneliti menggunakan teori sosiologi sastra Alan Swingwood dalam menganalisis bentuk resistensi yang terdapat dalam novel *Tanah Tabu* sedangkan penelitian ini menggunakan teori hegemoni Gramsci dalam menganalisis hegemoni yang terdapat dalam novel.

Penelitian kedua, penelitian yang ditemukan dalam jurnal ilmiah. Penelitian ini dimuat di dalam *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya* yang ditulis oleh Muftiandar (2021) dengan judul “Resistensi Tokoh-Tokoh Perempuan Lokal Papua Terhadap Tradisi Patriarki Dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf”. Jurnal tersebut membahas bentuk-bentuk resistensi tokoh perempuan lokal Papua dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan berbagai bentuk resistensi tokoh perempuan. Bentuk resistensinya berupa

resistensi dalam bidang pendidikan, resistensi dalam perkawinan, resistensi memujuskan diri sebagai kaum intelektual, resistensi melakukan transformasi dalam masyarakat, dan resistensi untuk berpikiran modern.

Relevansi jurnal ilmiah dengan penelitian ini terletak pada kesamaan objek material yang diteliti. Perbedaan mendasar penelitian penulis dengan penelitian dalam jurnal terletak pada permasalahan yang diteliti. Penelitian pada jurnal ilmiah di atas menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis bentuk-bentuk perlawanan perempuan lokal Papua dalam menepis stigma-stigma tentang perempuan Papua yang dianggap lemah dan terbelenggu dalam aturan adat. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menjelaskan resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf serta kaitannya dengan realitas sosial.

Penelitian ketiga, yakni penelitian yang ditulis oleh Sekar (2011) di Yogyakarta yang berjudul “Membaca Wajah Asli Papua Lewat Novel *Tanah Tabu*”. Penelitian tersebut menjadikan novel *Tanah Tabu* sebagai objek penelitian, sama seperti yang akan dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan wajah suku asli Papua dalam novel melalui teori strukturalisme sastra yang berfokus pada unsur instrinsik tokoh dan penokohan untuk mendeskripsikan sosok yang terpinggirkan melalui ekspresi kebudayaan suku mereka di dalam novel tersebut dengan memanfaatkan perspektif *the indigenous peoples*.

Lebih jauh penelitian ini mengungkapkan tiga bentuk wajah asli suku Papua. Pertama, suku asli Papua ditokohkan sebagai penduduk yang memelihara dan

nonmaterialis terhadap alam, kedua, suku yang ditaklukkan oleh pendatang menunjukkan kekalahan dari pesona modernitas yang dibawa masuk oleh pendatang, dan ketiga, kaum perempuan suku asli menampilkan wajah yang ditundukkan dan diminoritaskan secara berlapis oleh adat atau suami.

Persamaan penelitian di atas terletak pada objek material yang digunakan yaitu novel *Tanah Tabu* akan tetapi penelitian ini memiliki fokus permasalahan yang berbeda. Penelitian ini lebih memfokuskan resistensi yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam novel melawan dominasi kekuasaan dengan menggunakan teori sosiologi sastra untuk mengungkapkan lebih jauh realitas sosial di masyarakat.

Selanjutnya akan dibahas penelitian relevan yang memiliki relevansi dengan objek material dan objek formal dengan penelitian ini. Penelitian pertama, Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Sosial Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf Serta Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Skripsi ini ditulis oleh Kholifah (2021) mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi. Penelitian ini menganalisis berbagai bentuk nilai sosial dalam novel seperti, nilai sosial bertanggungjawab, kasih sayang, suka menolong dan lain sebagainya dan relevansinya dengan pengajaran di SMA untuk menyadarkan peserta didik mengenai nilai-nilai sosial dalam novel kemudian diimplementasikan kedalam masyarakat.

Relevansi penelitian penulis dengan penelitian ini terletak pada kesamaan objek material dan objek formal. Objek materialnya yaitu novel *Tanah Tabu* karya Anindita S Thayf dan objek formalnya sama-sama menggunakan pendekatan

sosiologi sastra. Perbedaannya terletak pada fokus masalah dalam penelitian. Kkripsi yang ditulis oleh Khofifah fokus meneliti mengenai bentuk-bentuk nilai sosial dalam novel serta kaitannya dengan pembelajaran di SMA, sedangkan penulis fokus mengenai resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan serta kaitannya dengan realitas sedangkan

Selanjutnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Haryadi dan Soemanto (2011) di Yogyakarta yang berjudul “Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Masyarakat Papua: Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita Siswanto Thayf” penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra sebagai pisau analisis untuk mengungkapkan permasalahan pelanggaran HAM dan persoalan lain yang menyangkut ketimpangan dan probelmatika di Papua.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryadi dan Soemanto, yakni:

- 1) nilai HAM tidak begitu terumuskan dalam novel, tetapi tercermin dibalik cerita yang dituturkan oleh pengarang;
- 2) novel *Tanah Tabu* memberi petunjuk adanya pelanggaran nilai-nilai HAM yang dialami sekarang dan menyoroiti pelanggaran HAM di masa mendatang;
- 3) hadirnya pelanggaran nilai HAM bermanfaat sebagai titik tolak refleksi atas keadaan yang terjadi pada masa kini;
- 4) refleksi pelanggaran HAM dalam novel melalui perspektif hak asasi pribadi, sosial budaya, ekonomi, hukum dan peradilan dan politik menunjukkan bahwa pelanggaran HAM terjadi akibat kemiskinan, kebodohan, kultur yang patrarkis, eksploitasi SDM, kepentingan politik, bisnis, arogansi oknum aparat dan kurangnya perhatian penguasa terhadap penduduk asli Papua;
- 5) kualitas pelayanan publik yang masih memosisikan dirinya sebagai birokrat bukan

sebagai pelayan masyarakat; 6) sentralisasi kekuasaan yang terjadi selama ini terkadang tidak memuaskan masyarakat, bahkan berdampak terhadap timbulnya pelanggaran HAM dan otonomi khusus daerah di Papua belum siap mengelola daerahnya sendiri.

Meskipun penelitian ini memiliki relevansi dari objek material dan objek formalnya, tetapi fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini berbeda. Fokus permasalahan dalam penelitian ini ialah resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan dalam novel *Tanah Tabu* serta kaitannya dengan realitas.

Kelima penelitian di atas merupakan penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini berdasarkan objek material maupun objek formal. Dengan demikian, penelitian terhadap novel *Tanah Tabu* karya Anindita S Thayf ini akan menjadikan lima hasil penelitian di atas sebagai bahan acuan dalam meneliti. Meskipun objek material atau objek formal yang digunakan berbeda, namun persamaannya dapat dilihat melalui sisi yang lain. Dengan hadirnya penelitian relevan di atas sangat membantu penulis dalam proses penelitian ini.

2.2 Landasan Teori

Teori berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah. Teori berasal dari kata *theoria* (bahasa latin) yang secara etimologi berarti kontemplasi terhadap kosmos dan realitas. Pada tataran yang lebih luas, dalam hubungannya dengan dunia keilmuan berarti perangkat pengertian, konsep, proposisi yang memunyai korelasi dan telaah yang teruji kebenarannya.

Adapun landasan teori merupakan kerangka dasar yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Landasan teori digunakan sebagai landasan atau tumpuan dalam sebuah penelitian. Hal ini juga tentu berlaku dalam mengkaji karya sastra berupa puisi, prosa, dan drama.

Secara umum, semua jenis karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan berbagai teori sastra atau pendekatan sastra. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk menganalisis bagaimana resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan di dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang dikemukakan oleh Alan Swingewood. Pendekatan sosiologi sastra yang digunakan akan menjadi alat bantu untuk memecahkan masalah yang akan diteliti dalam novel.

2.2.1 Sosiologi

Sosiologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dua akar kata yakni *sosio/socius* dan *logi/logos*. *Sosio/socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, dan teman. Sedangkan *logi/logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Seiring dengan perkembangan terjadilah perubahan arti pada kata *sosio* atau *socius* yang kemudian berarti masyarakat dan *logi* atau *logos* berarti ilmu. Secara harfiah sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat. Menurut Ratna (2013: 1) sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifatnya umum, rasional, dan empiris.

Selain itu, Swingewood (dalam Faruk, 2016:1) mendefinisikan sosiologi sebagai alat yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat,

studi mengenai lembaga-lembaga dan proses-proses sosial. Lebih lanjut dikatakan bahwa sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya, dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup.

2.2.2 Sastra

Secara etimologis sastra atau sastera berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari akar kata *cas* atau *sas* dan *-tra*. *Cas* dalam bentuk kata kerja yang diturunkan memiliki arti mengarahkan, mengajar, memberikan suatu petunjuk ataupun instruksi. Akhiran *-tra* menunjukkan satu sarana atau alat. Sastra secara harfiah berarti alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi ataupun pengajaran. Istilah susastra sendiri pada dasarnya berasal dari awalan *su* yang memiliki arti “indah, baik” (Susanto, 2012:1).

Sastra menurut Wellek dan Warren (2016) adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan mantra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Di dalam sebuah karya sastra tentu menyajikan sebuah kehidupan, kehidupan yang ada sebagian besar terdiri kenyataan sosial, meskipun tidak dimungkiri bahwa karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia.

2.2.3 Sosiologi Sastra

Sosiologi mengkaji segala aspek kehidupan sosial manusia serta lembaga dan proses sosial didalamnya. Sebagaimana sosiologi, sastra juga berurusan

dengan manusia. Sastra merupakan lembaga sosial yang bermediumkan bahasa, sedangkan bahasa merupakan salah satu budaya manusia. Sastra merupakan abstraksi kehidupan, dan kehidupan itu merupakan kenyataan sosial. Sastra diciptakan bukanlah dari sesuatu kekosongan sosial, tapi sastra merupakan produk masyarakatnya. Sastrawan sebagai anggota masyarakat berkewajiban untuk berkomunikasi dengan kehidupan sosial. Sastra diciptakan manusia untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat³.

Sastrawan sebagai pencipta sastra tentunya akan terkait oleh status sosialnya. Dengan demikian, antara sastra dengan sosiologi sebenarnya mempunyai objek yang sama. Damono dalam (Sutejo dan Kasnadi, 2016:2) mengungkapkan perbedaan keduanya, bahwa sosiologi merupakan analisis yang ilmiah dan objektif, sedangkan sastra (novel) menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya⁴.

Sosiologi sastra merupakan pendekatan terhadap karya sastra dengan mempertimbangkan aspek-aspek sosial masyarakat. Asumsi dasar dari sosiologi sastra bahwa sastra lahir dan diciptakan tidak dalam kekosongan sosial. Dengan kata lain, kehidupan sosial adalah pemicu lahirnya sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra dapat dikatakan sukses ketika ia dapat merefleksikan zamannya.

Berkaitan dengan sastra dan masyarakat, Swingewood dan Laurenson mengemukakan tiga konsep dalam pendekatan sastra, yaitu:

³Sutejo dan Kusnadi, *Sosiologi Sastra: Mengungkap Dimensionalitas Sosial dalam Sastra* (Yogyakarta: Terakata, 2016), hlm. 2.

⁴ Ibid

1. Penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan (Swingewood, 1972:13-14).
2. Penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya (Swingewood, 1972:18).
3. Penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya (Swingewood, 1972: 22).

Ketiga konsep di atas dapat berdiri sendiri maupun keseluruhan konsep bisa digunakan di dalam sebuah penelitian sastra, bergantung pada kemampuan peneliti. Selain itu, juga bergantung pada maksud dan tujuan sebuah penelitian. Berdasarkan tiga perspektif yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti akan menekankan pendekatan sosiologi sastra yang sejalan dengan perpektif Swingewood bahwa karya sastra merupakan dokumen sosial budaya yang merekam suatu zaman.

Swingewood menjelaskan bahwa dalam sosiologi sastra seorang sosiolog tidak hanya harus menemukan refleksi (pantulan) atau refraksi (pembiasan) historis dan sosial di dalam karya sastra, tetapi juga mengartikulasikan nilai-nilai yang terdapat dalam karya tersebut. Dengan demikian, kesusastraan sebagai refleksi dari nilai-nilai dan perasaan, merujuk pada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat. Di dalamnya dapat dilihat bagaimana individu-individu tersosialisasi ke dalam sebuah struktur sosial serta bagaimana tanggapan mereka terhadap pengalaman tersebut.

Swingewood memberikan peringatan terhadap pemaknaan slogan “sastra adalah cermin retak masyarakat”. Menurutnya, slogan itu mengabaikan pengarang, kesadaran, serta niatnya. Dalam menciptakan sebuah karya, pengarang tentu menggunakan alat-alat tertentu. Oleh sebab itu, jika karya sastra dikatakan sebagai cermin masyarakat, maka cermin itu harus retak dengan penggunaan alat-alat sastra tersebut (Swingewood, 1972:15).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa karya sastra adalah cermin dari kehidupan sosial serta mampu memberikan gambaran lain yang bisa saja bertentangan dengan yang sebenarnya terjadi. Karya sastra memiliki kemungkinan menyampaikan peristiwa berbeda dengan apa yang terjadi di dalam realitas masyarakat agar cita-cita atau hal-hal yang ingin disampaikan oleh pengarang dapat tercapai. Swingewood menyebutnya sebagai “cermin retak”.

Tepatan keilmuan sosiologi sastra yang memindahkannya dari wilayah otonom kekaryaannya sangat relevan mengingat karya sastra tidak lahir dari kekosongan budaya. Karya sastra dapat dikatakan sebagai representasi suatu kebudayaan tertentu. Swingewood berpendapat bahwa karya sastra bukanlah artefak, melainkan hasil proses dialektika pemikiran. Sehingga, pengarang memiliki ruang yang luas untuk memainkan kepekaannya terhadap perasaan dan pengalamannya melalui karya-karyanya. Hanya saja, karya sastra dalam teori ini bukan semata-mata cerminan langsung realitas masyarakat secara keseluruhan. Dalam artian, pengarang sah-sah saja memberikan sentuhan yang sama sekali berbeda dengan catatan masih berdasarkan kebenaran.

Dengan demikian, novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf akan dilihat sebagai dokumen sosiobudaya yang merekam keadaan sebuah masyarakat pada masa tertentu. Novel ini tidak lagi menjadi cermin utuh yang memantulkan satu bayangan saja, namun menjadi “cermin retak” yang pantulannya bisa menjelaskan banyak hal. Peneliti ingin melihat bagaimana resistensi masyarakat di dalam novel *Tanah Tabu* menghadapi dominasi kekuasaan di tanah Papua yang merefleksikan realitas sosial.

2.3 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra Alan Swingewood sebagai pisau analisis untuk mengungkap resistensi masyarakat terhadap dominasi kekuasaan dalam novel *Tanah Tabu* karya Anindita S. Thayf. Kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada bentuk skema berikut ini:

Kerangka Pikir

